

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi produk yang sampai saat ini terus berkembang dan menjadi destinasi wisata favorit diseluruh daerah. Berbicara mengenai pariwisata/ obyek wisata, menurut UU No. 10 Tahun 2009: istilah kepariwisataan berasal dari kata wisata. Wisata sendiri memiliki batasan pengertian yaitu kegiatan travelling/perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan mendatangi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi maupun sekedar menenangkan pikiran ataupun lainnya. Orang yang mengunjungi tempat wisata atau melakukan perjalanan mengunjungi tempat wisata disebut dengan wisatawan.²

Menurut I Ketut Suwena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan berpindah tempat atau meninggalkan tempat tinggal asal untuk sementara waktu yang bertujuan untuk mencari kesenangan diluar tempat mereka tinggal dan bekerja. Dalam kemajuan pariwisata indonesia yang membuat kegiatan ini tidak lagi ditujukan hanya sekedar kebutuhan tersier yang memberikan dampak refreshing bagi si pelaku, akan tetapi juga dilandasi dengan kepentingan lainnya, misalnya seperti edukasi, industri, religi dan sebagainya. Dengan

². Amanda M. Tingginehe, dkk, "Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat". Jurnal Spasia. Vol 6. No.2. 2019. Hal 511.

majunya dunia pariwisata akan membawa dampak banyak dampak positif bagi pelaku pariwisata.³

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang atau keluarga dari tempat tinggal asalnya untuk menuju tempat lain dengan tujuan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja di tempat tujuan. Dalam kunjungan tersebut bersifat sementara semisal 1 hari, 1 minggu, 1 bulan, dan pada akhirnya akan kembali pulang ke tempat tinggal asalnya.⁴ Dalam waktu tersebut sering digunakan untuk menghiburan setelah melakukan pekerjaan yang menguras tenaga. Biasanya berwisata dilakukan pada musim libur sekolah ataupun ketika akhir pekan pada hari Sabtu dan Minggu.

Objek wisata yang ada di Indonesia sangat menarik, banyak turis manca Negara yang datang ke Indonesia hanya untuk berwisata. Beragamnya Objek wisata yang ada di Indonesia sangat menarik wisatawan asing untuk datang ke Indonesia. Objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan asing biasanya seperti Pulau Bali, Raja Ampat, Taman Bunaken, dan lain sebagainya. Tidak hanya di luar Pulau Jawa saja yang memiliki keanekaragaman objek wisatanya. Pulau Jawa juga memiliki banyak destinasi yang menarik pengunjung wisatawan asing misalnya di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai jenis objek wisata, misalnya objek wisata alam, objek wisata

³. I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. "*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*". (Pustaka Larasan: Bali) 2017. Hal 16.

⁴. Soedarso, dkk. "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 7. No.2. November 2014. Hal 140

buatan, dan objek wisata religi. Beberapa objek wisata tersebut dapat dikunjungi di daerah kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Blitar memiliki banyak pariwisata yang indah, mulai dari wisata alam, wisata buatan sampai wisata religi. Wisata alam di Blitar banyak sekali misalnya wisata alam pantai, selain pantai ada juga wisata alam perkebunan teh. Perkebunan Teh Sirahkencong merupakan objek wisata yang banyak dikenal di kalangan remaja di Blitar karena keindahannya. Perkebunan Teh Sirah Kencong terletak di Desa Ngadirenggo, Kec. Wlingi Kab. Blitar. Pada musim liburan atau akhir pekan pengunjung di Sirah Kencong sangat banyak, karena di tempat ini pengunjung disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan juga udaranya yang segar. Objek wisata ini dilengkapi juga dengan spot foto yang menarik.

Selain perkebunan Teh Sirah Kencong ada juga objek wisata buatan misalnya objek wisata Edukasi Kampung Coklat. Kampung Coklat ini merupakan salah satu wisata Edukasi yang banyak dikenal oleh masyarakat Blitar. Di Kampung Coklat ini pengunjung bias menjumpai banyak sekali pohon coklat yang siap panen dan juga yang sedang berbuah. Di kampung Coklat juga dapat menyaksikan langsung cara mengolah buah coklat. Kampung Coklat berada di Desa Plosorejo, Kec. Kademangan Kab. Blitar. Banyak wisatawan lokal dan wisatawan asing yang mengunjungi objek wisata ini. Ketika musim libur dan akhir pekan pengunjung wisata kampung coklat sangat banyak.

Kedua objek pariwisata tersebut merupakan dua objek pariwisata yang banyak dikenal dimasyarakat dan peminatnya lumayan banyak di Kabupaten Blitar. Dengan rata-rata pengunjung objek pariwisata Kampung Coklat mencapai 1.000 sampai 1.500 pengunjung perhari, pada hari libur pengunjung bisa dua kali lipat meningkat pada hari hari biasa.⁵ Selain objek pariwisata Kampung Coklat juga ada objek pariwisata Perkebunan Teh Sirah Kencong. Objek pariwisata Perkebunan Teh Sirah Kencong juga salah satu objek pariwisata yang banyak diminati dikalangan pengunjung remaja. Dengan rata-rata pengunjung 100 perhari, pada hari libur bisa mencapai 200 pengunjung.⁶ Dikarenakan objek pariwisata yang lumayan jauh pengunjung objek wisata ini kebanyakan pengunjung anak-anak muda.

Hingga pada tahun 2020 menjadi tahun terburuk yang dialami oleh Indonesia. Pada tahun ini pertama kalinya objek pariwisata di seluruh Indonesia sempat di tutup beberapa waktu, tidak hanya objek wisata namun semua aspek seperti sekolah, pabrik, pasar, dll sampai saat ini masih juga di tutup karena semakin meningkatnya penyebaran virus Covid-19. Tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga hampir diseluruh mancanegara juga terpapar virus Covid-19, semua sektor pariwisata dan selain pariwisata terdampak dengan adanya virus ini. Covid-19 atau yang sering dikenal dengan sebutan virus corona merupakan seorang pasien dengan gangguan nafas yang akut (demam tinggi dan sakitnya memiliki satu tanda penyakit pernapasan seperti batuk atau sesak nafas) dan

⁵. Hasil wawancara dengan Bapak Eka Sherief Hidayatullah selaku *Human Resources Development* (HRD) wisata Kampung Coklat 13 November 2021 pukul 10.22

⁶. Hasil Wawancara dengan Bapak Bagus selaku Staff wisata Perkebunan Teh Sirah Kencong, pada 19 November 2021 pukul 09.30

memiliki riwayat perjalanan dari tempat jauh dan memiliki riwayat pelaporan bahwa di lingkungan sekitar atau orang terdekat terpapar virus tersebut.⁷ Pandemi Covid-19 telah berdampak sangat besar diberbagai sektor dalam kehidupan manusia. sektor pariwisata yang selama ini digadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar di Indonesia telah mengalami penurunan dratis.

Dengan adanya pandemi ini, pemerintah terpaksa menutup objek wisata guna untuk memutus rantai penyebaran virus. Dengan adanya Kebijakan tersebut banyak objek wisata yang menutup objek wisata. Akan tetapi penutupan tempat wisata tidak berlangsung lama akan halnya seperti penutupan sekolah. Hingga pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan Era *New Normal* atau kenormalan baru atau Adaptasi kehidupan baru. Adaptasi Kebiasaan baru merupakan Pola kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat luas dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan umum, melakukan pekerjaan dengan menggunakan aturan baru serta pola hidup baru yang berbeda dari yang sebelumnya.⁸

Adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu perubahan cara berperilaku, dan kebiasaan kita. Perubahan cara berperilaku atau kebiasaan baru ini bertujuan agar masyarakat dapat menjaankan aktivitasnya seperti pada sebelum pandemi

⁷. Diah Handayani, dkk. "Penyakit Virus Corona 2019". Jurnal Respirologi Indonesia. Vol. 40, No. 2. April 2020.

⁸. Nur Azizah. "Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Kerluarga Kota Bandung". Journal Of Gender and Family Studies. Vol. 1 No.1, 2020. Hal 5

dengan selalu mematuhi protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19.⁹ Pemerintah memberikan himbauan anjuran kepada masyarakat agar bisa hidup berdampingan dengan virus Covid-19. Dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dimasa pandemi. Dengan adanya penerapan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) yang dilonggarkan oleh pemerintah dan penerapan protokol kesehatan tetap dilaksanakan sehingga kita tetap bisa produktif melakukan aktivitas yang semestinya. Begitu juga pada aktivitas berwisata dapat kembali beroperasi setelah beberapa waktu banyak calon wisatawan yang membatalkan liburan atau kunjungannya ke tempat wisata. Dengan adanya kebijakan adaptasi kebiasaan baru tersebut pengunjung objek pariwisata menjadi meningkat kembali setelah beberapa waktu menurun bahkan tidak ada pengunjung. Kenaikan angka pengunjung tersebut dapat dikhawatirkan akan terjadi pelunjukan virus Covid-19 lagi apabila pengunjung dan pihak pengelola mematuhi protokol kesehatan.

Pemerintah memberlakukan kebijakan era *new normal* atau kenormalan baru ditengah pandemi Covid-19. Kenormalan baru atau *new normal* yaitu dibukanya kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas akan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan terkait Covid-19 sesuai anjuran oleh WHO.¹⁰ Dengan membuka kembali tempat wisata tentunya dengan mematuhi beberapa persyaratan. Seperti harus mematuhi protokol

⁹. Samsuddin dan Desy Mardhiah. “ Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi COVID-19”. Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan. Vol. 5, No. 1. 2022. Hal 107

¹⁰. Ivan Solomede dkk. “Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru)”. Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan. Vol. I, No. 1. 2020. Hal 77

kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu seperti menggunakan masker, jaga jarak dengan pengunjung lain minimal 1 meter, selalu membawa handsanitizer, cuci tangan pada air mengalir menggunakan sabun dan lain-lain. Selain protokol kesehatan yang harus ditaati pemerintah juga membatasi kunjungan di setiap objek pariwisata setiap harinya. Tidak hanya mematuhi hal tersebut pihak objek pariwisata juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjangnya mematuhi protokol kesehatan, seperti cek suhu badan di setiap pintu masuk, box steril/ box penyemprotan disinfektan, tempat cuci tangan di setiap sudut beserta sabun anti septik untuk mencuci tangan.

Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Novriya dan Putri Nilam Sari ini melakukan penelitian dengan Judul “Pencegahan Penyebaran Pandemi Covid-19 Pada Industri Pariwisata Di Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang memaparkan mengenai telah ada regulasi dari pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan pada kegiatan pariwisata. Namun pada pelaksanaan dilapangan belum adanya kontrol yang jelas sehingga masih memungkinkan terjadinya potensi penularan. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan adanya kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru diharapkan pelaku wisata memahami dan mengaplikasikan protokol kesehatan yang sudah pemerintah himbau dengan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukannya sebuah penelitian mengenai protokol kesiapan pengelola pariwisata dalam membuka kembali tempat wisata, kemudian bagaimana penerapan protokol kesehatan yang diterapkan di

lokasi pariwisata Kampung Coklat dan Perkebunan Teh Sirah Kencong, karena kedua objek wisata ini memiliki daya Tarik tersendiri oleh pengunjungnya. Kedua objek wisata ini juga sangat banyak pengunjungnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul sebagai berikut **“Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi pada Objek Wisata di Blitar (Studi Kasus Objek Pariwisata Kampung Coklat dan Perkebunan Teh Sirah Kencong)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan objek pariwisata dalam membuka kembali tempat wisata pada masa pandemi?
2. Bagaimana penerapan protokol kesehatan dimasa adaptasi kebiasaan baru pada objek wisata di Blitar (studi kasus pariwisata kampung coklat dan perkebunan teh sirah kencong)?
3. Bagaimana strategi pengelolaan tempat wisata pada masa adaptasi kebiasaan baru (studi kasus pariwisata kampung coklat dan perkebunan teh sirah kencong)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan objek pariwisata dalam membuka kembali tempat wisata pada masa pandemi.

2. Untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan dimasa adaptasi kebiasaan baru pada objek wisata di Blitar (studi kasus pariwisata kampung coklat dan perkebunan teh sirah kencong)
3. Untuk mengetahui strategi pengelolaan tempat wisata pada masa adaptasi kebiasaan baru (studi kasus pariwisata kampung coklat dan perkebunan teh sirah kencong).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun memeberikan informasi mengenai keberadaan lokasi obyek wisata di Kota Blitar bagi masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Blitar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar sebagai pembaharuan pemetaan persebaran obyek wisata di Kota Blitar.

E. Penegasan Istilah

Agara dapat memberikan pemahaman yang tepat serta meminimalisir serta menghindari kesalah fahaman dalam menginter pretasikan judul Skripsi “Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi pada Objek Wisata di Blitar (Studi Kasus Objek Pariwisata Kampung Coklat dan Perkebunan Teh Sirah Kencong)”. Maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut, adapaun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi Kebiasaan Baru atau Era New Normal merupakan Pola kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat luas dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan umum, melakukan pekerjaan dengan menggunakan aturan baru serta pola hidup baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus corona atau Covid-19

b. Pandemi Covid-19

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada maret 2020. Wabah Covid-19 ini atau sering disebut coronavirus disease 2019 ini bermula dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Nama covid-19 diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO), yang kependekan dari *corona virus disease*. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar seara luas.

c. Pariwisata / Wisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dari tempat tinggal ketempat lain dengan tujuan bukan untuk bekerja melainkan mencari kesenangan yang menenangkan pikiran setelah lama bekerja. Seorang

wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi sejauh kurang lebih 80 km.¹¹

d. Strategi Pengelolaan

Strategi merupakan suatu kumpulan cara yang secara keseluruhan berkaitan dengan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Dirgantoro (2002:7) strategi merupakan suatu hal yang berhubungan dengan arahan bagi perusahaan dalam artian dengan sumber daya yang ada di dalam perusahaan serta bagaimana mengidentifikasi peluang yang dapat memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di pasar.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul di atas didalamnya memaparkan tentang implementasi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah pada masa pandemi ini. Dengan menggunakan wacana yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait serta metode observasi terhadap dinas kebudayaan dan pariwisata disertai pula dengan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian menghasilkan analisis hasil akhir.

¹¹. Anwari Masatip dkk. "Marketing Strategy Analisis Of The Inna Parapat Hotel In a Covid-19 Pandemic Situation". Jurnal Akademik Pariwisata Medan. Vol. 8. No. 2. 2020. Hal 152

¹². Cintania Mongkol. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa". Hal 3

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan karya ilmiah ini secara singkatnya, yang mempermudah untuk mengetahui urutan sistematis dari karya ilmiah ini. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

Dimulai dari Bab I yaitu pendahuluan. Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian mengambil topic penelitian ini, selanjutnya yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penelitian.

Kemudian Bab II, penulis menjelaskan tentang kajian teori yang di pakai dalam penelitian. Antara lain: deskripsi teori, penelitian terdahulu, yang dipakai untuk tambahan referensi penelitian berikutnya hingga berfikir yang akan dipakai dalam penelitian.

Pada Bab III, penulis menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada judul skripsi ini, isi dari metode penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian, kehadiran peneliti, serta lokasi penelitian. Selanjutnya data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan penelitian, serta tahap-tahap penelitian juga turut dibahas dalam bab III.

Pada Bab IV, penelitian ini dibahas. Ada beberapa poin penting yang ada didalamnya. Antara lain: deskripsi data, temuan data penelitian hingga kemudian dapat dianalisis.

Pada Bab V peneliti menjelaskan pokok pembahasan atau hasil temuan yang di peroleh di lapangan dengan sesuai pada rumusan masalah yang sudah di sebut. Pada bagian ini di bagi menjadi tiga sub bab pembahasan yang meliputi rumusan maslah yang pertama yaitu mengenai data persebaran obyek wisata di Kota Blitar (kurun waktu 2015-2020). Kemudian pada sub bab kedua memebahasa tentang data jumlah pengunjung obyek wisata di Kota Blitar (kurun waktu 2015-2020). Kemudian sub bab yang ke tiga membahas mengenai strategi pengolahan perkembangan obyek wisata berdasarkan peta lokasi persebaran obyek wisata.

Kemudian yang Bab VI, dilanjutkan dengan kesimpulan dari semua hasil temuan penelitian dan juga saran untuk penulis dari hasil penelitian.

BAB I Pendahuluan:

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Rumusan Masalah
- c) Kegunaan Penelitian
- d) Penegasan Istilah
- e) Sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka:

- a) Deskripsi Teori
- b) Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Berfikir

BAB III Metode Penelitian

- a) Rancangan Penelitian

- b) Kehadiran Penelitian
- c) Lokasi Penelitian
- d) Data dan sumber data
- e) Metode pengumpulan data
- f) Analisis data
- g) Pengecekan keabsahan
- h) Tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian

- a) Deskripsi data
- b) Temuan penelitian
- c) Analisis data

BAB V Pembahasan

- a) Pembahasan rumusan masalah I
- b) Pembahasan rumusan masalah II
- c) Pembahasan rumusan masalah III

BAB VI Penutup

- a) Kesimpulan
- b) Saran